



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 SIFAT PENELITIAN

Sifat dari penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Kriyantono (2012, h. 69) mengatakan penelitian jenis Deskriptif bertujuan untuk Menjelaskan Hubungan antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu usia (X1) dan tingkat penghasilan(X2) terhadap motivasi penggunaan internet (Y).

#### 3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Faenkel dan wallen (1990) mendefinisikan penelitian survei sebagai proses pengumpulan informasi dari sampel melalui angket ataupun wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

### 3.3 POPULASI DAN SAMPEL

#### 3.3.1 POPULASI PENELITIAN

Burhan Bungin (2005, h. 109) mengatakan populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, idara, gejala, nilai dan lainnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sejumlah (estimasi) 118.040 penduduk kecamatan Ciledug yang berada dalam usia produktif (18-64 tahun). Data sampel didapatkan dari publikasi statistik Kota Tangerang Dalam Angka (2015, h. 84).

Jenis populasi penelitian ini adalah populasi terbatas, yaitu menurut Burhan Bungin (2005, h. 109) adalah populasi yang memiliki batas jelasnya secara kuantitatif.

Sifat populasi sendiri adalah heterogen, yang menurut Burhan Bungin (2005, h. 110) yaitu dimana keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual yang membedakan individu di dalam anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.

### 3.3.2 SAMPEL PENELITIAN

Sugiyanto, lewat Unaradjan (2013, h. 112) mengatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling probability*, yang menurut Unaradjan (2013, h. 114) adalah teknik sampling di mana terdapat peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Karena populasi penelitian bersifat heterogen (beragam) maka teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *simple random sampling* dimana pengambilan sampel berasal dari anggota populasi secara acak.

Dengan begitu, rumus untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *sampling* dari Slovin

Rumus perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Dengan demikian, jika rumus digunakan untuk mencari sampel berdasarkan data populasi yang ada, dan dengan *error margin* 10%, maka hasil perhitungan akan sebagai berikut:

$$n = \frac{118040}{118040 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99,91$$

Dari perhitungan diatas, didapatkan jumlah sampel yang harus didapatkan (dengan error margin 10% atau 0.1) adalah 99,91 dan dibulatkan menjadi 100. Maka sampel yang digunakan adalah 100.

### 3.4 OPERASIONALISASI VARIABEL

Berikut ini tabel untuk operasionalisasi variabel dalam penelitian ini

#### 3.4.1 OPERASIONALISASI VARIABEL BEBAS

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Bebas**

No.	Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Jumlah penghasilan (berupa uang) yang diterima seseorang	Tingkat Penghasilan	Tingkat penghasilan	jangkauan penghasilan per bulannya (menggunakan jangka A+,A,B+, B, dan seterusnya). Skala menggunakan skala ordinal	ordinal
2.	Usia	Usia seseorang	usia	Masuk dalam kategori non produktif (0-14 tahun), produktif (15-64 tahun) dan non produktif untuk usia lanjut (diatas 65 tahun)	Nominal

### 3.4.2 OPERASIONALISASI VARIABEL TERIKAT

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Terikat**

No.	Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Motif atau alasan responden menggunakan internet	Motif penggunaan internet	Dimensi pemenuhan kebutuhan kognitif	-Bagaimana responden menggunakan internet untuk mencari informasi demi menambah pengetahuan baik untuk kepuasan sendiri ataupun kebutuhan kerja atau sekolah	Likert
			Dimensi pemenuhan kebutuhan afektif	-Bagaimana responden menggunakan internet mencari kepuasan batin, merasakan simpati maupun empati	Likert
			Dimensi pemenuhan kepuasan pribadi / personal integrative	-Bagaimana responden menggunakan internet untuk meningkatkan rasa percaya diri dan gengsi	Likert
			Dimensi pemenuhan integrative sosial / komunikasi	-Bagaimana responden menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan orang lain	Likert

			Dimensi pemenuhan tension release/pelepas ketenangan	-bagaimana responden menggunakan internet untuk melepas stres dan mengeluarkan dirinya dari rutinitas sehari-hari	Likert
--	--	--	--	---	--------

### 3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui dua cara, yaitu:

#### 3.5.1 KUISIONER ATAU ANGKET

Hadjar, Lewat Taniredja dan Mustafidah (2011, h. 44) menyatakan angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok. Angket bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat atau perilaku

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya, dimana responden hanya memilih opsi yang tersedia dalam angket.

Angket akan disebarakan kepada masyarakat Kecamatan Ciledug dan diminta untuk mengisi identitas mereka dan menjawab pertanyaan yang disediakan.

Penulis akan mengunjungi beberapa lokasi untuk menyebar kuisisioner. Lokasi yang dikunjungi adalah Pasar Tradisional Ciledug, Mal CBD Ciledug, dan kawasan ruko sekitar Perumahan Pondok Lestari.

Lokasi tersebut dipilih karena penulis merasa bahwa tempat-tempat tersebut merupakan beberapa lokasi yang paling banyak dikunjungi orang.

Setelah diisi, lembar angket akan dikembalikan kembali kepada peneliti untuk diolah.

### 3.5.2 STUDI PUSTAKA

Bungin (2005, h. 154) menyatakan bahwa metode ini adalah cara memperoleh data dengan menelusuri data historis, yang bisa berupa autobiografi, surat, buku, kliping artikel, dokumen pemerintah maupun swasta, film dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, studi pustaka bertujuan untuk melengkapi berbagai informasi mengenai model dan teori yang digunakan dan menentukan data populasi.

### 3.6 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Dalam penelitian, instrumen penelitian haruslah berkualitas. Kualitas dari instrument penelitian distandarkan lewat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Pengertian Validitas menurut Nasution lewat Taniredja dan Mustafidah (2011. h. 42) adalah bahwa sebuah instrumen itu valid jika instrumen digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya ia ukur. Misalnya, timbangan valid untuk mengukur berat, dan penggaris valid untuk mengukur panjang suatu objek.

Sudjana, lewat Taniredja dan Mustafidah (2011,h. 43) mengatakan ada tiga jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas isi, validitas bangun, validitas ramalan, dan validitas kesamaan. Dua validitas pertama dapat ditemukan melalui penyusunan tes tanpa membutuhkan uji statistika, sedangkan validitas ramalan dan kesamaan membutuhkan tes pengujian statistika.

Nasution, lewat Taniredja dan Mustafidah (2011, h. 43) mengatakan bahwa alat pengukur dikatakan reliabel apabila saat alat itu mengukur gejala pada waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama pula. Maka dari itu sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika konsisten.

Salah satu cara menguji reliabilitas adalah melakukan tes yang sama, dalam waktu yang berbeda, terhadap subjek yang sama. Sebuah instrumen penelitian disebut reliabel bila hasilnya sama antara kedua tes tersebut (konsisten)

Cara peneliti menguji Validitas dan Reliabilitas yang dipakai penulis menurut Taniredja (2011, h.42-44) adalah dengan mengkorelasikan skor

tiap butir pertanyaan terhadap total skor yang disebar secara acak untuk mendapatkan data tes untuk uji reliabilitas. Korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment*. Jika terdapat signifikansi (ditandai dengan tanda bintang (\*) di tabel hasil korelasi di SPSS) maka pertanyaan dinyatakan reliabel, sedangkan untuk uji validitas penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

### 3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Model Analisa Korelasi yang digunakan sendiri adalah Korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi *Spearman Product Moment* menurut Unaradjan (2013, h.202) digunakan untuk mencari derajat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Korelasi PPM digunakan karena peneliti ingin membuktikan hipotesis asosiatif mengenai masalah penelitian antara variabel bebas (Yaitu Usia dan Penghasilan terhadap Motivasi Penggunaan Internet). Selain itu, Unaradjan juga menyatakan korelasi PPM ini merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu, misalnya data yang dipilih secara acak. Hal tersebut berkenaan dengan pengumpulan data penelitian, yaitu *sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan SPSS untuk mengolah perhitungan data. Hasil dari SPSS akan berbentuk sebuah tabel yang menunjukkan tiap-tiap variabel di kolom dan baris tabel. Di dalam baris, akan ditunjukkan 3 hasil perhitungan yaitu koefisien korelasi atau besaran korelasi (*pearson correlation*), tingkat signifikansi (sig.) dan jumlah sampel (N).

Santoso (2016, h.338-339) menyatakan angka di dalam besaran korelasi menunjukkan nilai korelasi antara satu variabel dengan yang lainnya, dimana nilai 1 dan -1 adalah korelasi sempurna, sehingga makin dekat nilai sebuah korelasi kepada 1 atau -1, makin kuat hubungannya, dan semakin nilainya mendekati 0 (tidak ada korelasi) semakin lemah hubungan antar variabel. Nilai korelasi juga bisa berhubungan positif atau negatif. Artinya, bila korelasi berhubungan positif (+), makin besar jumlah variabel pertama, maka variabel kedua juga semakin besar. Bila korelasi berhubungan negatif (-) maka makin besar variabel pertama, semakin kecil variabel kedua.

Sugiyono (2009, h.230) menyatakan Kekuatan hubungan juga relatif terhadap jumlah sampel atau N dari tiap variabel dan taraf signifikansi. Hal itu dapat diketahui dengan melihat tabel *r Product Moment*.

Tabel 3.3  
 Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Dari tabel di atas bisa kita lihat berapa besaran yang terhitung signifikan dalam penelitian ini. Karena penelitian menggunakan taraf signifikansi sejumlah 1%, dan jumlah sampel sebanyak 104 (dibulatkan kebawah menjadi 100) maka untuk dianggap signifikan, nilai signifikansinya harus diatas 0,256.

Kedua adalah taraf signifikansi yang ditunjukkan di baris “Sig. (2-tailed)” dimana uji korelasi yang dilakukan adalah uji 2 sisi. Hal tersebut menyatakan bahwa hasil korelasi itu signifikan secara statistik atau tidak. Santoso (2016, h.345) menyatakan bahwa jika nilai sig. (atau P) > 0,05,

maka bisa dinyatakan tidak terdapat signifikansi antara 2 variabel, dan jika  $p < 0,05$ , maka terdapat signifikansi statistik antara 2 variabel.

Metode analisa data kedua yang digunakan adalah Analisa Regresi Berganda. Santoso (2016, h.350) mengatakan bahwa analisa regresi digunakan untuk tujuan peramalan atau prediksi di masa mendatang. Dalam penelitian ini, regresi dilakukan untuk mencari tahu besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen.

Santoso (2016, h.362-367) menjelaskan langkah-langkah untuk menguji dan menganalisa data dengan metode regresi menggunakan SPSS. Pertama dengan meng-klik *analyze > regression > linear regression* di dalam *software*, kemudian memasukan variabel yang ada. Hasil output akan berupa 3 buah tabel, yaitu *Model Summary*, *Coefficient* dan *Anova Test*. Karena uji Anova tidak dilakukan dalam penelitian ini, maka tabel yang digunakan hanya *Model Summary* dan *Coefficient*.

Dalam menginterpretasi hasil analisa regresi dalam penelitian ini, pertama kita harus menaruh perhatian di tabel *coefficient*, terutama di kolom *sig.* atau nilai signifikansi. Sama seperti pada uji korelasi, bila nilai signifikansi ( $P < 0,05$ ) maka terdapat signifikansi antara hubungan antara dua variabel, dan jika  $P > 0,05$ , tidak terdapat signifikansi, maka dari itu, variabel bebas yang tidak memiliki signifikansi statistik tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan untuk mencari besaran pengaruh.

Setelah tahu signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat, tabel yang perlu diperhatikan yaitu tabel *model summary*, terutama pada kolom *Rsquare*. Nilai *Rsquare* adalah besaran pengaruh, dimana akan ditunjukkan dalam angka desimal. Untuk mendeskripsikan nilai *Rsquare*, kita harus mengubahnya kedalam persen dengan mengalikan nilai desimal *Rsquare* dengan 100. Dengan begitu, kita bisa mendapat jumlah presentase pengaruh variabel bebas yang kita uji terhadap variabel terikat. Misalnya jika hasil perhitungan menunjukkan nilai *Rsquare* 0,512 (akan tertera .512 di tabel), di variabel X maka presentase pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 51,2%, dimana 48,8% pengaruh terhadap variabel Y dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dengan ditemukannya besaran pengaruh, kita dapat memutuskan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat, dengan persyaratan, menurut Sarwono (2006, para. 9) bahwa jika nilai korelasi:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0 – 0,25: Korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5: Korelasi cukup
- >0,5 – 0,75: Korelasi kuat
- >0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna